

EVALUASI YANG TEPAT TERHADAP KEBUTUHAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muhammad Hasbullah^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung

*Corresponding E-mail: muhammad.hasbullah0808@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i3.160>

Diterima: 15-06-2023 | Direvisi: 24-08-2023 | Diterima: 30-09-2023

Abstract:

This study explores the challenges in evaluating student needs within Islamic Religious Education (PAI), where current evaluation practices remain poorly structured and insufficient to fully address student needs. The study aims to improve the effectiveness of PAI education by developing more accurate assessments of teacher roles, preparation, and the learning process. Through a qualitative approach and literature review methodology, this research analyzes relevant academic sources to identify gaps in current evaluation practices and potential solutions for enhancing PAI learning. Key findings reveal that a targeted and comprehensive evaluation framework not only helps meet students' educational needs but also fosters their motivation and sincerity in learning. The implications suggest that a more structured evaluation system can enhance teaching effectiveness and student engagement in Islamic education. Moreover, environmental factors, including school support and parental roles, are recognized as critical in addressing students' learning needs. Therefore, a comprehensive and focused evaluation approach is expected to offer effective solutions for advancing the PAI education system in the future.

Keywords: Evaluation, Learning, Islamic Religious Education. Student Needs

Abstrak.

Penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi dalam mengevaluasi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Saat ini, praktik evaluasi masih belum terstruktur dengan baik dan belum mampu memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan PAI dengan merancang metode penilaian yang lebih akurat dalam mengidentifikasi peran guru, kesiapan, dan proses pembelajaran. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis berbagai literatur ilmiah terkait guna mengidentifikasi kesenjangan dalam praktik evaluasi saat ini dan menawarkan solusi potensial untuk meningkatkan pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerangka evaluasi yang lebih terstruktur dan menyeluruh tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik, tetapi juga meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kesungguhan mereka dalam belajar. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan sistem evaluasi dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pendidikan Islam. Selain itu, faktor-faktor lingkungan, termasuk dukungan sekolah dan peran orang tua, diakui sebagai elemen penting dalam menjawab kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif dan terarah diharapkan mampu memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan sistem pendidikan PAI secara keseluruhan di masa depan.

Kata kunci: Evaluasi, Kebutuhan Peserta Didik, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Evaluasi dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan bagaimana peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hingga saat ini, pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran PAI masih menghadapi banyak tantangan. Evaluasi yang tidak terstruktur dan tidak sistematis sering kali menyebabkan kebutuhan peserta didik tidak terpenuhi dengan optimal, yang berdampak pada kurangnya motivasi dan minat belajar mereka. Selain itu, evaluasi yang tidak tepat juga dapat menghambat kemampuan guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pentingnya evaluasi yang tepat dan terstruktur dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pemenuhan kebutuhan peserta didik.

Masalah utama yang dihadapi dalam evaluasi pembelajaran PAI adalah ketidakteraturan dan ketidakkonsistenan dalam penerapannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode evaluasi yang digunakan tidak selalu sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga hasil evaluasi tidak memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, terdapat kesenjangan dalam literatur terkait evaluasi PAI, di mana banyak penelitian yang fokus pada aspek-aspek tertentu saja tanpa melihat keseluruhan proses evaluasi. Inkonsistensi dalam hasil penelitian juga menjadi tantangan, di mana beberapa studi menunjukkan efektivitas evaluasi tertentu, sementara studi lainnya menemukan kelemahan yang signifikan dalam metode yang sama. Kontroversi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi metode evaluasi yang paling efektif dalam konteks PAI. Sebagai contoh, penelitian oleh Ahmad (2020) menemukan bahwa penggunaan evaluasi formatif dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi penelitian oleh Yusuf (2021) menunjukkan bahwa evaluasi sumatif lebih efektif dalam mengukur pencapaian akhir.

Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengusulkan solusi alternatif berupa penerapan evaluasi yang terstruktur dan terencana dalam pembelajaran PAI. Evaluasi yang sistematis akan memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik secara lebih akurat dan menyediakan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi yang tepat juga dapat membantu dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pendekatan

evaluasi yang lebih komprehensif dalam pembelajaran PAI, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah penggunaan teknologi digital dalam proses evaluasi untuk mempermudah pengumpulan dan analisis data, seperti yang diusulkan oleh Fitriani (2022) dalam penelitiannya tentang penggunaan aplikasi evaluasi berbasis web.

Kajian terbaru menunjukkan bahwa evaluasi yang efektif dalam pembelajaran PAI harus mencakup berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fitrianti (2018) menemukan bahwa evaluasi yang mencakup ketiga aspek ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan peserta didik. Sawaluddin (2018) juga menekankan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan dan sistematis untuk memantau perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Namun, penelitian ini berbeda dari studi-studi sebelumnya dengan menekankan pada perlunya integrasi antara evaluasi dan strategi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat & Asyafah (2019a) yang menunjukkan bahwa evaluasi yang terintegrasi dengan strategi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji penggunaan metode evaluasi alternatif seperti portofolio dan proyek, yang telah terbukti efektif dalam penelitian oleh Rahmawati (2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dan mengembangkan aspek peran guru, persiapan, dan proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan dalam konteks pembelajaran PAI di berbagai sekolah di Indonesia, dengan unit analisis berupa metode evaluasi yang digunakan oleh guru PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan, yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji literatur ilmiah yang relevan dan mengidentifikasi pola, tema, dan tren dalam evaluasi pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga akan melakukan studi kasus pada beberapa sekolah untuk melihat penerapan evaluasi yang terstruktur dan dampaknya terhadap pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis tetapi juga praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya evaluasi yang terstruktur dalam pembelajaran PAI untuk memastikan pemenuhan kebutuhan peserta didik dan pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur evaluasi pendidikan dengan menawarkan strategi evaluasi yang lebih efektif dan terstruktur dalam pembelajaran PAI. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam mengembangkan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif dan terintegrasi dengan strategi

pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi untuk menginspirasi penelitian lebih lanjut dalam bidang evaluasi pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama, untuk mengeksplorasi metode dan alat evaluasi baru yang dapat diimplementasikan secara efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam konsep evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui analisis literatur yang relevan. Penelitian dilakukan selama periode Januari hingga Maret 2023, dengan fokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber literatur ilmiah, termasuk jurnal, buku, dan artikel terkait evaluasi pendidikan PAI.

Sumber data dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah yang relevan dengan topik evaluasi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan relevansi dan kontribusinya terhadap pemahaman tentang evaluasi pendidikan. Responden kunci dalam studi kepustakaan ini adalah penulis-penulis terkemuka dalam bidang pendidikan dan evaluasi yang karyanya memberikan wawasan kritis tentang praktik evaluasi yang efektif.

Prosedur penelitian dimulai dengan mengidentifikasi literatur yang relevan melalui database akademik, seperti Scopus dan Google Scholar. Setelah literatur terkumpul, dilakukan analisis isi untuk mengevaluasi temuan utama dan konsep yang berhubungan dengan evaluasi dalam pembelajaran PAI. Setiap sumber data dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tren yang muncul dalam literatur.

Instrumen penelitian utama adalah daftar pustaka yang disusun berdasarkan literatur yang dipilih. Daftar ini mencakup referensi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mendukung temuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi, yang melibatkan pengkodean data, pengidentifikasian tema, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya evaluasi yang terstruktur dalam pembelajaran PAI (Fitrianti, 2018; Sawaluddin, 2018).

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur evaluasi pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dengan menawarkan wawasan baru tentang strategi evaluasi yang lebih efektif dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ada beberapa aspek yang harus disentuh dalam pelaksanaan evaluasi untuk menjawab kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran PAI diantaranya adalah:

Minat Belajar

Peserta didik tentunya selalu akan ada kekurangan yang menjadi ketidak sempurnaannya, baik itu dalam hal pengetahuan, kesungguhan maupun fisik sehingga terjadi pada ranah pembelajaran dimana peserta didik di suatu titik merasakan bosan dan jenuh, sehingga hal tersebut membuat kurang optimalan dalam belajar, termasuk pada pembelajaran PAI. Ketidak minatan dan ketidak sungguhan peserta didik tersebut yang akhirnya memicu suatu perbuatan yang kurang baik seperti bolos atau tidur dalam jam pembelajaran.

Dengan demikian, Minat memang menjadi kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran apalagi dalam pembelajaran PAI yang cenderung memakai metode ceramah dalam penyampaian materinya. Maka peserta didik membutuhkan suatu dorongan dari pendidik untuk bisa meningkatkan minat peserta didik dalam belajar untuk memicu adanya kesungguhan dalam benak peserta didik. Tidak hanya pihak sekolah, peran orang tua sangat berperan besar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik seperti dengan memberikan pengertian, arahan, nasehat, dan hal lain yang bisa memicu minat belajar peserta didik.

Motivasi Belajar

Peserta didik mempunyai karakter, gaya belajar, kemampuan yang berbeda-beda, hal tersebut memicu terkait motivasi dari peserta didik. dengan bersama lingkungan yang pemalas maka peserta didik akan ikut terbawa dengan kemasalan tersebut. Hal tersebut akan berdampak buruk bagi peserta didik dengan contoh terbawa tidur saat proses pembelajaran, tugas tidak dikerjakan, tidak bisa dinasehati oleh gurunya, dan perilaku buruk lainnya. Begitu juga dengan lingkungan yang produktif dan rajin, maka peserta didik akan terbawa dan termotivasi terkait lingkungannya yang rajin, termasuk rajin dalam sekolah, belajar, mengerjakan tugas, dan mengembangkan potensi dan bakat.

Kondisi lingkungan sangat berpengaruh besar bagi perkembangan dan motivasi peserta didik, kondisi lingkungan tersebut bisa pada lingkungan keluarga, lingkungan teman main, lingkungan masyarakat sekitar, lingkungan kelas, dan lingkungan lain yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik.

Pelaksanaan Evaluasi pada Pembelajaran PAI

Dalam melakukan penilaian pembelajaran PAI untuk memahami kebutuhan peserta didik, termasuk minat dan motivasi dalam proses pembelajaran PAI, langkah-langkah berikut ini dijalankan:

Perencanaan

Evaluasi mencakup rangkaian kegiatan seperti pengukuran, pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan secara keseluruhan, dengan tujuan membuat keputusan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan peserta didik, terutama dalam hal minat dan motivasi mereka dalam pembelajaran PAI. Proses evaluasi pembelajaran PAI harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memahami sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran.

Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasi. Evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan pemberian nilai kepada peserta didik, tetapi juga menjangkau aspek minat dan motivasi yang merupakan kebutuhan bagi peserta didik

Dalam proses perencanaan sebelum evaluasi, guru PAI perlu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menelaah kompetensi dasar sebagai landasan. Selanjutnya, mereka menyelaraskan soal atau instrumen evaluasi dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Langkah selanjutnya adalah pembuatan soal atau instrumen evaluasi yang akan diujikan kepada peserta didik. Selain perencanaan, evaluasi harus memiliki tujuan yang jelas, apakah hanya untuk memberikan nilai atau untuk menilai pemahaman peserta didik serta perubahan perilaku yang mungkin terjadi setelah pembelajaran PAI.

Pelaksanaan

Dalam menjalankan evaluasi pada ranah kognitif, guru memberikan bimbingan kepada setiap peserta didik secara individual untuk menjawab tes baik secara lisan maupun tertulis, dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan. Pada ranah afektif, guru PAI melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik, menilai berdasarkan pengamatan terhadap penerapan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari, serta tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun pada ranah psikomotor, guru melakukan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, fokus pada keahlian atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Penilaian

Dalam melakukan penskoran pada ranah afektif dan psikomotorik, proses tersebut disesuaikan dengan jenis atau teknik evaluasi yang digunakan. Tujuannya adalah agar nilai yang diperoleh oleh peserta didik mencerminkan pencapaian

sesuai dengan harapan atau kemampuan yang dimiliki oleh mereka.

Dalam penilaian ranah kognitif, guru PAI menggunakan teknik evaluasi berupa tes, seperti tes lisan dan tes tertulis dengan bentuk esai. Untuk ranah afektif, penilaian dilakukan melalui observasi terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik. Sementara itu, dalam menilai ranah psikomotor, guru PAI menggunakan teknik evaluasi berupa tes perbuatan.

Setelah mendapatkan nilai pada ketiga ranah tersebut, nilai-nilai tersebut diakumulasi dan diambil rata-ratanya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai akhir yang akan dimasukkan ke dalam raport peserta didik. Dengan demikian, proses evaluasi mencakup berbagai aspek komprehensif dari pembelajaran PAI, melibatkan berbagai jenis tes dan metode penilaian.

Pembahasan

Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang artinya penafsiran atau penilaian (N. Q. Ahmad, 2020; Hapiz, 2020; Magdalena, Fauzi, et al., 2020). Sedangkan dalam bahasa Arab evaluasi disebut dengan *al-thaqdir* yang maknanya adalah penilaian (Kurniawan et al., 2022; Yahya et al., 2021; Yusuf & Nata, 2023). Sedangkan dalam Al-Qur'an ada beberapa kata yang mengartikan evaluasi, diantaranya:

1. Al-hisab

Sebagaimana dalam surat al-baqarah ayat 284 yang berbunyi:

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهٖ ۗ اللّٰهُ ۙ فَیَغْفِرُ لِمَنْ یَّشَآءُ وَیُعَذِّبُ مَنْ یَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰی كُلِّ شَیْءٍ قَدِیْرٌ ۝۲۸۴

Artinya: Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. al Baqarah: 284).

2. Al-fitnah

Menurut bahasa *fitnah* artinya pengujian atau eksperimen. Ath-Thabari mengatakan bahwa *fitnah* adalah pengujian dengan melalui hal-hal yang disukai dan tidak disukai. Sedangkan Al-Askari berpendapat bahwa *fitnah* adalah suatu ujian yang sangat berat (Kurniawan et al., 2022).

3. Al-Bala

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 2, yang berbunyi:

۝ الَّذِیْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَیٰوةَ لِنَبِّیْۤلُوكُمْ اَیُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِیْزُ الْغَفُوْرُ ۝

"Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu

yang lebih baik amal nya. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Pengampun” (Q.S. al-Mulk: 2).

Menurut bahasa, al bala adalah ujian yang bisa berupa kebaikan atau keburukan, bencana, musibah, atau smacamnya.

Dengan demikian, evaluasi adalah suatu kegiatan yang terstruktur sebagai alat penilaian untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi terkait pertumbuhan dan ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik sehingga menghasilkan suatu keputusan (Magdalena et al., 2023).

Teknik Evaluasi

Istilah "teknik" dapat diartikan sebagai "alat"(Syarnubi, 2023). Oleh karena itu, dalam konteks evaluasi hasil belajar, istilah "teknik evaluasi" mengandung makna alat-alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi hasil belajar. Menurut Definisi Dimiyati dan Mujiono, teknik evaluasi adalah cara yang digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar, pada dasarnya, merupakan cara yang diterapkan oleh pendidik untuk menilai hasil dari proses belajar mengajar. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, dikenal dua jenis teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes melibatkan pengujian peserta didik, sedangkan teknik non tes dilakukan tanpa menguji peserta didik (Hutapea & PAK, 2022; Maidin, 2019; Pramana et al., 2019).

Suharsini menyatakan bahwa evaluasi hasil proses pembelajaran memiliki dua jenis teknik, yaitu tes dan non tes. Teknik tes melibatkan pengujian peserta didik, sementara teknik non tes dilakukan tanpa menguji peserta didik.

1. Teknik Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian pendidikan (I. F. Ahmad, 2020; Gumantan, 2020; Magdalena, Hifziyah, et al., 2020). Bentuknya dapat berupa tugas atau serangkaian tugas, seperti pertanyaan atau perintah kepada peserta didik, untuk menghasilkan nilai yang mencerminkan tingkah laku dan membandingkannya dengan standar tertentu. Tes memiliki tiga fungsi utama diantaranya, tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif (Hidayat & Asyafah, 2019b; Komalawati, 2020). Tes diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan peserta didik (Komalawati, 2020; Pratiwi et al., 2021; Rumapea & Silaban, 2022), sedangkan tes formatif dan sumatif bertujuan untuk menilai perkembangan dan hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan suatu program (Ardiansyah et al., 2023; Fatimatuzahroh et al., 2019).

2. Teknik Non Tes

Teknik evaluasi non tes, menurut Anas Sudijono, melibatkan penilaian hasil belajar peserta didik tanpa melibatkan ujian. Pendekatan ini melibatkan observasi

sistematis, wawancara, penyebaran angket, dan pemeriksaan dokumen. Dengan teknik non tes, penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan melalui skala bertingkat, kuesioner, wawancara, dan pengamatan (Hidayat & Asyafah, 2019b; E. N. Sari, 2020). Pendekatan ini memberikan alternatif yang lebih luas dan holistik dalam menilai prestasi peserta didik.

Evaluasi dalam Proses Pembelajaran PAI

Dalam objek kajiannya, Evaluasi terbagi dua bagian, yaitu evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi terhadap proses pembelajaran yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pendidik terkait kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Sedangkan evaluasi terhadap hasil pembelajaran adalah suatu evaluasi yang dilakukan untuk melihat dan mengukur pemahaman atau hasil peserta didik.

Kegiatan evaluasi pada pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan beberapa tahap yang diantaranya perencanaan, pelaksanaan, hasil dan umpan balik. Berikut penjelasan terkait tahapan-tahapan dalam evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan dalam evaluasi terhadap pembelajaran PAI meliputi beberapa aspek yang menjadi capaiannya yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik, aspek tersebut tentunya disesuaikan dengan pembelajaran PAI. Evaluasi yang dilakukan bisa menggunakan tes tertulis atau tes non tertulis namun soal tersebut harus relevan dengan aspek yang dituju (Mustaqim, 2018).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan disesuaikan dengan bentuk penilaian baik itu kognitif, afektif, atau psikomotorik. Terkait kognitif dapat diukur melalui tes tulis atau non tulis (Hasbullah et al., 2023). penilaian afektif diukur dengan mengamati sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, di lingkungan sekolah, dan kerajinan peserta didik (Cahyono & Wrahatnolo, 2020). Penilaian psikomotor diukur dengan praktek shalat, wudhu, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Penentuan standar pengukuran tersebut disesuaikan dengan materi yang disesuaikan dengan proses pembelajaran.

3. Hasil dan Umpan Balik

Hasil dan umpan balik ini adalah peserta didik dapat menguasai materi maksimal secara komprehensif dan minimal secara universal mengenai pembacaan ayat Al-Qur'an, hafalan ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar dari materi yang diajarkan, menerjemahkan secara global, memahami kandungan ayat, dan mengamalkan materi tersebut (Supriyadi, 2019).

Tujuan Evaluasi pada Pembelajaran PAI

Tujuan evaluasi pada pembelajaran PAI sebagaimana menurut Abdul Mujib adalah sebagai berikut, (1) mengetahui ketepatan metode dalam pembelajaran, materi PAI terbagi beberapa macam yang diantaranya: fikih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, dan al-Qur'an Hadist, sehingga metod yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan tersebut dengan memilih metode yang tepat (Salman, 2020; Solihin, 2020). (2) mengetahui kemampuan dan kesulitan peserta didik, kemampuan peserta didik dalam memahami materi berbeda-beda sehingga sangat dibutuhkan adanya kegiatan evaluasi untuk mendapatkan data informasi tersebut.

Fungsi dan Kegunaan Evaluasi Pembelajaran PAI

Fungsi dan kegunaan dalam pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh data atau informasi terkait pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam,
- b. Mengetahui keunggulan dan kekurangan peserta didik dalam memahami materi PAI,
- c. Mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran PAI,
- d. Sebagai laporan baik itu untuk dicantumkan dalam raport, laporan orang tua, ijazah, dan sebagainya.
- e. Mengidentifikasi sasaran dan target dari pembelajaran PAI

Dengan demikian, sasaran evaluasi adalah mengevaluasi peserta didik, pendidik, proses pembelajaran, metode yang diterapkan, dan hal-hal yang berkaitan lainnya.

Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran PAI

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Domain hasil belajar, hasil belajar menurut Benyamin Bloom dikelompokkan menjadi 3 domain, yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik (Lantowa et al., 2022; Prasetya, 2019; Rahayu et al., 2022).
2. System pembelajaran, sistem pembelajaran yang menjadi ruang lingkup evaluasi adalah suatu aspek yang berkaitan dengan tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Maka sistem pembelajaran yang disentuh evaluasi diantaranya: program pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar.
3. Proses dan hasil belajar, yang terdapat dalam ruang lingkup evaluasi pembelajaran yaitu: (a) keefektifan pelaksanaan proses pembelajaran, (b) kesiapan guru dalam penyampaian materi, (c) kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (d) pemahaman peserta didik setelah melaksanakan

proses pembelajaran, (e) Kebutuhan siswa dalam pembelajaran, (f) interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, (g) pemberian tugas oleh pendidik kepada peserta didik.

Jenis-Jenis Evaluasi dalam Pembelajaran PAI

Hakikatnya evaluasi adalah penilaian atas pelaksanaan program pembelajaran sehingga dapat menilai hasil dari pembelajaran tersebut. Ada empat jenis evaluasi penilaian hasil belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI yaitu: penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian penempatan, dan penilaian diagnostic.

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah penilaian terhadap kemajuan hasil belajar peserta didik selama proses belajar dan setelah selesai satuan program pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, termasuk mata pelajaran PAI (Magdalena, Oktaviani, et al., 2020; Zahir et al., 2021). Dengan evaluasi formatif, dapat mengetahui kelemahan dan keunggulan peserta didik dalam memahami materi sehingga ada remedial untuk yang kurang dan apresiasi untuk yang bagus (Bariah, 2019; Izzatunnisa et al., 2019; Zahir et al., 2021). Tujuan evaluasi formatif adalah untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menemukan solusi untuk peningkatan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik (Magdalena et al., 2023; Mahardhika & Lubis, 2022; I. P. Sari et al., 2019; Warsah & Habibullah, 2022).

- a. Fungsi, memperbaiki proses pembelajaran dan perencanaan pembelajaran untuk lebih baik.
- b. Tujuan, untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.
- c. Aspek yang dinilai, adalah meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik terhadap materi PAI.
- d. Waktu pelaksanaan, adalah akhir kegiatan dalam pembelajaran.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik yang dilakukan setelah satu semester dan akhir tahun terkait kenaikan (Achadah, 2019). Dengan demikian seperti ujian nasional atau ujian akhir semester adalah tergolong dalam penilaian sumatif (Pitaloka & Arsanti, 2022; Wicaksono, 2021). Tujuannya adalah untuk menentukan nilai untuk dicantumkan pada raport berdasarkan pencapaian hasil belajar.

- a. Fungsi, untuk mengetahui nilai peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran baik dalam satu semester atau akhir tahun.
- b. Tujuan, mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti program

pembelajaran baik dalam satu semester atau akhir tahun.

- c. Aspek yang dinilai, adalah meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik terhadap materi PAI yang telah diberikan.
- d. Waktu pelaksanaan, adalah setelah selesai mengikuti program pembelajaran dalam semester atau akhir tahun pembelajaran.

3. Evaluasi penempatan

Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik terkait penempatannya dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

- a. Fungsi, untuk mengetahui potensi, kapasitas, dan kebutuhan peserta didik.
- b. Tujuan, menempatkan peserta didik di tempat yang selayaknya berdasarkan bakat, minat, kesanggupan, dan kemampuan peserta didik. hal tersebut dilakukan supaya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan dengan nyaman.
- c. Aspek yang dinilai, adalah meliputi bakat, kemampuan, pengetahuan, sikap, dan aspek lain yang berkaitan dengan peserta didik.
- d. Waktu pelaksanaan, yaitu sebelum peserta didik menempati kelas setelah penerimaan peserta didik baru.

4. Evaluasi diagnostic

Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang dilakukan terkait keadaan belajar peserta didik yang meliputi kesulitan dan hambatan yang ditemui dalam kegiatan belajar mengajar (Muhammad et al., 2023; Suardipa & Primayana, 2023).

- a. Fungsi, untuk mengetahui masalah yang dialami oleh peserta didik yang dapat mengganggu kegiatan belajar.
- b. Tujuan, untuk membantu peserta didik melewati an menyelesaikan masalahnya sehingga kegiatan pembelajaran bisa peserta didik rasakan dengan nyaman kembali.
- c. Aspek yang dinilai, yaitu meliputi hasil belajar, latar belakang kehidupan, dan aspek yang berkaitan dengan pembelajaran dan masalah peserta didik.
- d. Waktu pelaksanaan, menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan waktu yang tepat dalam melakukan pembinaan (Sawaluddin, 2018).

Prinsip Evaluasi dalam PAI

Agar evaluasi dapat menjadi akurat dan memberikan manfaat yang optimal dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, diperlukan penerapan seperangkat prinsip-prinsip umum berikut:

1. Valid: Evaluasi harus mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur,

menggunakan jenis tes yang dapat dipercaya dan valid. Kesesuaian alat ukur dengan tujuan dan sasaran pengukuran harus terjamin.

2. Berorientasi kepada kompetensi: Evaluasi harus menilai pencapaian kompetensi peserta didik, mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.
3. Berkelanjutan: Evaluasi perlu dilakukan secara berkesinambungan dari waktu ke waktu untuk memantau perkembangan peserta didik melalui penilaian terus-menerus.
4. Menyeluruh: Evaluasi harus mencakup semua aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta melibatkan seluruh materi ajar dan berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian.
5. Praktis: Evaluasi harus mudah dimengerti dan dilaksanakan, dengan indikator praktis seperti hemat waktu, biaya, dan tenaga, kemudahan administrasi, pemberian skor, pengolahan data, serta interpretasi.
6. Dicatat dan akurat: Hasil evaluasi prestasi peserta didik harus dicatat secara sistematis dan komprehensif, agar dapat digunakan kapan saja yang diperlukan.

Sementara itu, terdapat pula prinsip-prinsip khusus dalam evaluasi pendidikan Islam, antara lain:

1. Penggunaan berbagai jenis penilaian yang memberikan kesempatan terbaik bagi peserta didik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam
2. Kemampuan setiap pendidik untuk melaksanakan prosedur penilaian dan pencatatan dengan tepat terhadap kebutuhan peserta didik (Hidayat & Asyafah, 2019a).

Langkah-Langkah Evaluasi dalam Pembelajaran PAI

Secara umum, tahapan pengembangan, penyajian, dan pemanfaatan evaluasi belajar dapat diuraikan dalam langkah-langkah berikut (Ramayulis, 2008: 225-226)(Sawaluddin, 2018):

1. Penentuan Tujuan Evaluasi
2. Penyusunan Kisi-kisi Soal
3. Telaah, Review, dan Revisi Soal
4. Penyusunan Soal
5. Penyajian Tes
6. Scoring
7. Pengolahan Hasil Tes
8. Pemanfaatan Hasil Tes

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi yang terstruktur dan terencana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya relevan tetapi juga mendesak dalam konteks pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan pentingnya evaluasi dalam pendidikan, namun menekankan perlunya strategi yang lebih sistematis dan komprehensif.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur evaluasi pendidikan dengan menawarkan wawasan baru tentang bagaimana evaluasi yang terstruktur dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Temuan ini menambah bukti empiris yang mendukung pentingnya evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil belajar tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder yang mungkin tidak mencakup semua variabel terkait, serta metode studi kepustakaan yang mungkin tidak memberikan gambaran yang lengkap tentang praktik evaluasi di lapangan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji penerapan temuan ini dalam berbagai konteks pendidikan yang lebih luas dan untuk mengatasi keterbatasan yang ada.

Prospek pengembangan hasil penelitian ini mencakup penerapan evaluasi yang lebih terstruktur dan terencana dalam berbagai konteks pendidikan lainnya, serta pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif. Implikasi lebih lanjut mencakup peningkatan kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan evaluasi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(1), 97–114. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296>
- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen alternatif dalam pembelajaran jarak jauh pada masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19) di Indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195–222. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>
- Ahmad, N. Q. (2020). *Pengantar Evaluasi Pembelajaran (Sebuah Konsep dan Praktik)*. Shakura.
- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13. <https://jurnalfkpi.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361>

- Bariah, S. K. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Cahyono, D. M., & Wrahatnolo, T. (2020). Pengembangan Media Trainer Instalasi Penerangan Listrik 1 Fasa Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI TITL Di SMKN 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9. 241–246. <https://doi.org/10.21009/JEVET.0012.02>
- Fatimatuszahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 35–50. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Fian, K., Hananika, M., & Yusuf, A. (2021). *Relevansi Konsep Pendidikan Multikultural Berbasis Pendekatan Ki Hadjar Dewantara terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. 3(2), 110–122. DOI: <https://doi.org/10.20884/1.matan.2021.3.2.4015>
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102. DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i1.68>
- Gumantan, A. (2020). Pengembangan Aplikasi Pengukuran Tes kebugaran Jasmani Berbasis Android. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(2), 196–205. DOI: <https://doi.org/10.24114/jik.v19i2.21828>
- Hapiz, A. (2020). Penggunaan teknik evaluasi non tes pada pembelajaran IPS Kelas VI di SD Negeri 1 Pengkelak Mas. *Khatulistiwa*, 1(1), 24–31. <https://jurnal.elkatarie.ac.id/index.php/khatulistiwa/article/view/89>
- Hasbullah, M., AWWALIN, L. S., Ikbali, M., & ERIHADIANA, M. (2023). PENILAIAN NON TES MELALUI CATATAN KEJUJURAN PADA MAPEL PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 286–296. DOI: <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v12i2.563>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019a). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atipi.v10i1.3729>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019b). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atipi.v10i1.3729>
- Hutapea, R. H., & PAK, S. (2022). *Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik*. <https://repository.iaknpky.ac.id/repo/handle/123456789/510>
- Izzatunnisa, I., Andayani, Y., & Hakim, A. (2019). Pengembangan LKPD berbasis pembelajaran penemuan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik pada materi kimia SMA. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(2), 49–54. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i2.1240>

- Komalawati, R. (2020). Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal Di Sekolah Dasar Pasca Belajar Dari Rumah Untuk Mengidentifikasi Learning Loss. *Jurnal Edupena*, 1(2), 135–148. <https://ejournal.edupena.id/index.php/jurnaledupena/article/view/33>
- Kurniawan, M. F., Botifar, M., & Wanto, D. (2022). EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN-NIDA KOTA LUBUK LINGGAU. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 23–35. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.189>
- Lantowa, H. D., Buhungo, T. J., Odja, A. H., & Arbie, A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Aplikasi Zoom Pada Materi Fluida Statis Terhadap Hasil Belajar. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(1), 21–27. <https://doi.org/10.31764/orbita.v8i1.8007>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244–257. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq/article/view/1379>
- Magdalena, I., Hifziyah, M., Aeni, V. N., & Rahayu, R. P. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang. *Nusantara*, 2(2), 227–237. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/808>
- Magdalena, I., Oktaviani, S. N., Octaviana, P., & Ningsih, P. A. (2020). Menganalisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif Siswa di MI Nurul Huda Kota Tangerang. *NUSANTARA*, 2(3), 487–495. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1050>
- Mahardhika, G., & Lubis, N. S. (2022). Analisis Evaluasi Formatif di SD Negeri 05 Cipondoh. *MASALIQ*, 2(2), 231–244. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i2.294>
- Maidin, A. (2019). Artikel Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Ddi Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kab. Sidrap. *Istiqla: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqla/article/view/163>
- Muhammad, M., El Widdah, M., & Setiawan, H. (2023). Aplikasi dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan Islam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(1), 164–171. DOI: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v5i1.564>
- Mustaqim, M. (2018). Model Evaluasi Pembelajaran STAIN Kudus (Studi Kasus Sistem Evaluasi Pembelajaran Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah STAIN Kudus). *Quality*, 5(1), 155–169. <https://doi.org/10.21043/quality.v5i1.3173>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Inovasi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(1), 575-580.

<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1383>

- Pramana, I. M. M., Sujana, I. W., & Wiyasa, I. K. N. (2019). Kontribusi kecerdasan naturalis dan sikap peduli sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(2), 97-107. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v18i2.22244>
- Prasetya, B. (2019). Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Murabbi*, 5(2), 165-184. <https://doi.org/10.53627/jam.v5i2.3484>
- Pratiwi, M., Harsiati, T., & Ghazali, A. S. (2021). Tes Diagnostik Pelajar BIPA Tingkat Pemula: Rancangan Pengembangan Spesifikasi Uji, Stimulus tes, dan Kisi-Kisi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(8), 1278-1285. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14960>
- Rahayu, D. S., Nurhamzah, C. S., Santoso, T. R., & Anwar, A. H. (2022). EFEKTIVITAS MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TUNARUNGU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 420-427. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v5i2.562>
- Rumapea, C. F., & Silaban, R. (2022). Pengembangan instrumen tes diagnostik three-tier multiple choice berbasis android based test untuk mengukur miskonsepsi siswa pada materi laju reaksi kelas XI SMA. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 95-104. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i2.44>
- Saifulloh, A., & Safi'i, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1303>
- Salman, I. (2020). *Literasi Keagamaan Guru PAI Di Kota Cirebon*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/49j72>
- Sari, E. N. (2020). OPTIMALISASI PENILAIAN NON TES PADA RANAH AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21*, 26.
- Sari, I. P., Mustikasari, V. R., & Pratiwi, N. (2019). Pengintegrasian penilaian formatif dalam pembelajaran IPA berbasis saintifik terhadap pemahaman konsep peserta didik. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(1), 52-62. <https://doi.org/10.31331/jipva.v3i1.778>
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39-52. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Solihin, R. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(1), 83-96. DOI: <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>

- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88–100. DOI: <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>
- Supriyadi, E. D. Y. (2019). Penyelenggaraan Penilaian Hasil Belajar Smk Rujukan Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Edukasi Elektro*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jee.v3i2.29119>
- Syarnubi, S. (2023). Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(2), 468–486. DOI: <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2.20248>
- Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 213–225. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3595>
- Wicaksono, B. P. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Papan Kimia Untuk Persiapan Penilaian Sumatif SMA Kelas XII*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58753>
- Yahya, A., Risnawati, R., & Kurniawati, Y. K. Y. (2021). EVALUASI MODEL CIPP PADA PELAKSANAAN PROGRAM MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH WUSTHA DI SMP NEGERI 1 RAMBAH. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 13(2), 46–54. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.745>
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>
- Zahir, A., Nur, H., Jusrianto, J., Hidayat, W., & Parubang, D. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Elektronika Digital melalui Tes Formatif, Sumatif, dan Remedial. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 122–129. <https://doi.org/10.54065/jld.1.2.2021.13>